

**ANALISIS PROSPEK SARANG BURUNG WALET DI KABUPATEN SUMBAWA****Deni Dwi Sutrisno<sup>1</sup>****Anak Agung Bagus Putu Widanta<sup>2</sup>****<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia****ABSTRAK**

Salah satu sumber daya alam hayati yang memiliki banyak kandungan serta memiliki khasiat bagi kesehatan serta mengandung gliko protein dan kaya akan mineral seperti asam amino, kalsium, natrium, magnesium, dan kalium ialah Burung walet atau nama latinnya (*collocalia sp*). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis bagaimana kelayakan usaha sarang burung walet yang ada di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan jumlah populasi ialah sebanyak 30 peternak sarang burung walet yang berada di Kabupaten Sumbawa. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan jika nilai NPV yang dihasilkan dari nilai *present value* positif yang berarti layak NPV > 0. Nilai Net B/C dan nilai Gross R/C pada penelitian ini yaitu diatas 1, maka peternak sarang burung walet di kecamatan Sumbawa layak untuk dijalankan. Dari nilai harga jual, biaya variabel dan biaya tetap dari 30 peternak sarang burung walet di Kecamatan Sumbawa nilai BEP sebanyak 7,04 kg dengan pendapatan perbulan di Rp. 67.037.954. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan jika usaha peternakan sarang burung walet dengan analisis NPV, BC, RC dan BEP dinyatakan layak dilanjutkan.

**Kata kunci:** Kelayakan Usaha, Sarang Burung Walet, Analisis Investasi

**ABSTRACT**

*One of the biological natural resources that has many ingredients and has health benefits and contains glycoprotein and is rich in minerals such as amino acids, calcium, sodium, magnesium and potassium is the swallow or its Latin name (*collocalia sp*). This research was conducted with the aim of analyzing the feasibility of the wallet bird's nest business in Sumbawa Regency. This research uses a quantitative-qualitative approach with a population of 30 swiftlet nest breeders in Sumbawa Regency. The analysis technique used is descriptive statistics. Based on the results of the analysis that has been carried out, it shows that if the NPV value resulting from the present value is positive, which means that the NPV is > 0. The Net B/C value and the Gross R/C value in this research are above 1, then the swallow nest breeders in Sumbawa subdistrict worth running. From the selling price, variable costs and fixed costs of 30 swallow nest breeders in Sumbawa District, the BEP value is 7.04 kg with a monthly income of Rp. 67,037,954. Based on the results of the analysis, it shows that the swiftlet nest farming business using NPV, BC, RC and BEP analysis is declared feasible to continue.*

**keyword:** Business Feasibility, Swallow Nest, Investment Analysis

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kementerian Informasi dan Informatika pada tahun 2013, Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam hayati yang beragam dan memiliki potensi besar pada sektor industri dan ekspor, jika dilakukan pengelolaan yang tepat terhadap sumber daya alam tersebut maka akan mendukung pembangunan ekonomi dan memakmurkan kehidupan masyarakat. Sumber daya alam yang melalui proses pengelolaan yang baik akan mampu menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia sehingga meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Usaha peternakan sarang burung walet adalah salah satu jenis usaha yang sangat menjanjikan dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia dan dianggap sebagai salah satu makanan yang bergengsi. Selain banyak manfaat yang dihasilkan dan baik untuk kesehatan, sarang burung walet juga banyak diyakini masyarakat sebagai obat alternatif (Budiman et al. 2008). Indonesia dinyatakan sebagai salah satu penghasil sarang burung walet terbesar di dunia dan menjadi salah satu eksportir sarang walet terbesar dengan total produksi sarang sekitar 700 ton per tahun (Andrika, 2021).

Pembudidayaan sarang burung walet memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak manfaat yang dimiliki oleh sarang burung tersebut dan tingginya permintaan dari berbagai negara. Usaha budidaya ini memberikan keuntungan yang besar sehingga bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di Indonesia, para peternak burung walet bisa membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya seperti menjadi buruh ternak dan mengurus proses penjualan sarang burung tersebut. Setiap tahunnya terjadi kenaikan harga sarang walet. Pengusaha sarang walet perlu memperhatikan jumlah permintaan dengan produksi agar tetap stabil dan mampu terus meningkatkan hasil penjualan. Produksi dari sarang walet memang tidak bisa ditentukan oleh manusia karena bergantung dengan bagaimana kondisi alam. Saat terjadi musim hujan, produksi air liur dari burung walet betina jauh lebih banyak sehingga bisa menghasilkan sarang dalam jumlah yang besar. Produksi air liur dari burung walet ditentukan oleh kecukupan pakan. Banyaknya sumber makanan akan membantu memberi rangsangan pada tubuh burung walet untuk memproduksi saliva, kawin, dan bertelur sehingga pembuatan sarang dapat berlangsung lebih cepat.

Terkait dengan pembudidayaan burung walet oleh Indonesia, salah satu provinsi yang pembudidayaan burung walet memiliki peningkatan produksi yakni Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2019), jumlah penduduk di NTB tercatat mencapai 5.320.092 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 264 jiwa per km<sup>2</sup>. Antara 2010 hingga 2020, NTB memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,63 persen. Pada tahun 2020 PDRB provinsi NTB tercatat pada angka 93.269.133,91 juta rupiah, dengan laju pertumbuhan -0,64 persen antara tahun 2019 dan 2020 (Zulkieflimansyah, 2020). Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang menjadi pendorong perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Perekonomian Kabupaten Sumbawa masih didominasi oleh pertanian, peternakan kehutanan, dan perikanan serta diikuti oleh perdagangan. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang besar dalam pengembangan peternakan sarang burung walet. Beberapa faktor yang dapat mendukung prospek peternak sarang burung walet di Kabupaten Sumbawa antara lain: a) Kondisi geografis Kabupaten Sumbawa terletak di Nusa Tenggara Barat, yang memiliki iklim tropis yang menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung perkembangan produksi sarang burung walet. b) Ketersediaan bahan baku di Kabupaten Sumbawa memiliki banyak gua dan bangunan-bangunan tinggi yang bisa dijadikan sebagai sarang burung walet. Hal ini membuat peternak tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku produksi sarang burung walet. c) Potensi pasar sarang burung walet memiliki nilai jual yang tinggi di pasar dunia. Produk ini banyak diminati oleh konsumen di berbagai negara-negara Asia seperti China dan Jepang. d) Dukungan pemerintah Kabupaten Sumbawa telah memberikan perhatian dan dukungan yang cukup besar terhadap pengembangan peternakan sarang burung walet.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif-kualitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini akan terdapat data serta angka- angka yang nantinya diolah dengan menggunakan statistik. Metode penelitian ini berlandaskan filsafat postpositivisme, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih kepada makna data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan nilai dari suatu yang tampak. Objek penelitian ini adalah para peternak sarang burung walet yang berada di

Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan kuesioner. Pengembangan pasar sarang burung walet di Kabupaten Sumbawa, nilai jual sarang burung walet di Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala yang digunakan sebagai acuan panjang-pendeknya suatu interval pada alat akur agar dapat menghasilkan data kuantitatif.

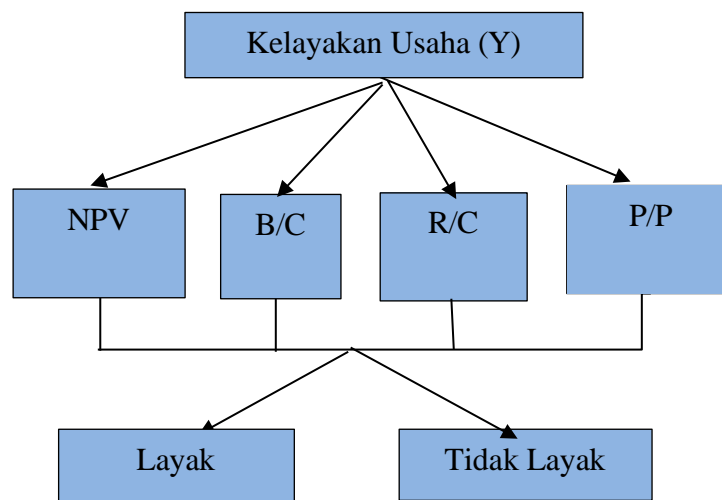
**Tabel: 1 Pendapatan Asli Daerah, Penerimaan Pajak dan Jumlah Produksi Sarang Burung Walet di Kabupaten Sumbawa Periode 2018 – 2022**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah		Pajak Sarang Burung Walet		Jumlah Produksi
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2018	Rp 145,212,584,267.00	Rp 143,966,209,095.24	Rp 24,000,000	Rp 19,500,000	40 Kg
2019	Rp 173,606,895,451.89	Rp 163,931,325,230.96	Rp 22,500,000	Rp 24,600,000	55 Kg
2020	Rp179,229,463,069.97	Rp 181,312,520,391.99	Rp 25,000,000	Rp 26,477,500	59 Kg
2021	Rp 192,702,474,058.00	Rp 202,820,209,232.88	Rp 43,000,000	Rp 44,463,500	99 Kg
2022	Rp 207,859,588,458.00	Rp 142,109,035,712.80	Rp 40,000,000	Rp 6,500,000	14,4 Kg

Sumber: BAPENDA Kabupaten Sumbawa, 2022

Bahwa di Kabupaten Sumbawa budidaya sarang burung walet sangat berpotensi dan memiliki prospek yang sangat baik. Dilihat dari kondisi alam dan cuaca yang mendukung.

**Gambar 1: Analisis Kelayakan Ternak Sarang Burung Walet di Kabupaten Sumbawa**



**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 2: Hasil Uji NPV**

<b>No.</b>	<b>Nama Pemilik</b>	<b>NPV</b>	<b>PVIFA</b>	<b>Analisis NPV</b>	<b>Keterangan</b>
1	Adam	37,619,047.62	129,600,000.00	0.2903	Bermanfaat serta dapat dijalankan
2	Bima	52,325,581.40	343,500,000.00	0.1523	Bermanfaat serta dapat dijalankan
3	Cahyo	41,777,777.78	409,000,000.00	0.1021	Bermanfaat serta dapat dijalankan
4	Dafi	48,292,682.93	348,800,000.00	0.1385	Bermanfaat serta dapat dijalankan
5	Eko	56,705,882.35	536,250,000.00	0.1057	Bermanfaat serta dapat dijalankan
6	Faisal	36,084,905.66	237,720,000.00	0.1518	Bermanfaat serta dapat dijalankan
7	Gilang	27,423,167.85	49,680,000.00	0.5520	Bermanfaat serta dapat dijalankan
8	Hadi	44,786,729.86	364,580,000.00	0.1228	Bermanfaat serta dapat dijalankan
9	Irfan	43,230,403.80	346,220,000.00	0.1249	Bermanfaat serta dapat dijalankan
10	Joko	59,047,619.05	492,600,000.00	0.1199	Bermanfaat serta dapat dijalankan
11	Kadir	55,608,591.89	431,270,000.00	0.1289	Bermanfaat serta dapat dijalankan
12	Lutfi	38,755,980.86	237,160,000.00	0.1634	Bermanfaat serta dapat dijalankan
13	Miko	31,894,484.41	181,610,000.00	0.1756	Bermanfaat serta dapat dijalankan
14	Nanda	42,067,307.69	185,000,000.00	0.2274	Bermanfaat serta dapat dijalankan
15	Oki	51,325,301.20	368,950,000.00	0.1391	Bermanfaat serta dapat dijalankan

Analisis Prospek Sarang..... [Deni Dwi Sutrisno, Anak Agung Bagus Putu Widanta]

16	Prabu	40,579,710.14	184,520,000.00	0.2199	Bermanfaat serta dapat dijalankan
17	Qori	49,636,803.87	322,650,000.00	0.1538	Bermanfaat serta dapat dijalankan
18	Rizky	55,339,805.83	449,360,000.00	0.1232	Bermanfaat serta dapat dijalankan
19	Satria	34,063,260.34	35,400,000.00	0.9622	Bermanfaat serta dapat dijalankan
20	Tito	56,585,365.85	338,200,000.00	0.1673	Bermanfaat serta dapat dijalankan
21	Umar	61,858,190.71	552,770,000.00	0.1119	Bermanfaat serta dapat dijalankan
22	Vino	37,745,098.04	95,320,000.00	0.3960	Bermanfaat serta dapat dijalankan
23	Wahyu	55,036,855.04	440,680,000.00	0.1249	Bermanfaat serta dapat dijalankan
24	Xavier	44,088,669.95	301,740,000.00	0.1461	Bermanfaat serta dapat dijalankan
25	Yogi	67,901,234.57	463,750,000.00	0.1464	Bermanfaat serta dapat dijalankan
26	Zaid	34,900,990.10	80,640,000.00	0.4328	Bermanfaat serta dapat dijalankan
27	Aditya	58,312,655.09	325,050,000.00	0.1794	Bermanfaat serta dapat dijalankan
28	Bagus	29,850,746.27	80,400,000.00	0.3713	Bermanfaat serta dapat dijalankan
29	Candra	54,862,842.89	377,200,000.00	0.1454	Bermanfaat serta dapat dijalankan
30	Deni	38,500,000.00	135,000,000.00	0.2852	Bermanfaat serta dapat dijalankan

---

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil uji kelayakan usaha menunjukkan bahwa diperoleh hasil analisis NPV yaitu lebih dari 0. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis uji kelayakan usaha dalam penelitian ini memenuhi syarat dan usaha tersebut layak untuk dijalankan.

**Tabel 3: Hasil Uji Net B/C Ratio**

No.	Nama Pemilik	Total Pendapatan	Total Biaya	B/C	Keterangan
1	Adam	450,000,000.00	47,000,000.00	9.574	Layak
2	Bima	288,000,000.00	82,000,000.00	3.512	Layak
3	Cahyo	350,100,000.00	80,000,000.00	4.376	Layak
4	Dafi	262,800,000.00	52,000,000.00	5.054	Layak
5	Eko	499,950,000.00	53,000,000.00	9.433	Layak
6	Faisal	393,300,000.00	73,000,000.00	5.388	Layak
7	Gilang	372,150,000.00	73,000,000.00	5.098	Layak
8	Hadi	467,550,000.00	70,000,000.00	6.679	Layak
9	Irfan	271,800,000.00	68,000,000.00	3.997	Layak
10	Joko	295,650,000.00	92,000,000.00	3.214	Layak
11	Kadir	403,650,000.00	94,000,000.00	4.294	Layak
12	Lutfi	536,400,000.00	90,000,000.00	5.960	Layak
13	Miko	499,950,000.00	45,000,000.00	11.110	Layak
14	Nanda	278,100,000.00	89,000,000.00	3.125	Layak
15	Oki	572,400,000.00	94,000,000.00	6.089	Layak
16	Prabu	466,650,000.00	97,000,000.00	4.811	Layak
17	Qori	511,650,000.00	81,000,000.00	6.317	Layak
18	Rizky	279,900,000.00	70,000,000.00	3.999	Layak
19	Satria	322,200,000.00	65,000,000.00	4.957	Layak
20	Tito	548,100,000.00	45,000,000.00	12.180	Layak
21	Umar	239,400,000.00	91,000,000.00	2.631	Layak
22	Vino	369,000,000.00	58,000,000.00	6.362	Layak
23	Wahyu	544,500,000.00	68,000,000.00	8.007	Layak
24	Xavier	340,650,000.00	66,000,000.00	5.161	Layak

No.	Nama Pemilik	Total Pendapatan	Total Biaya	B/C	Keterangan
25	Yogi	353,250,000.00	58,000,000.00	6.091	Layak
26	Zaid	329,400,000.00	75,000,000.00	4.392	Layak
27	Aditya	256,500,000.00	62,000,000.00	4.137	Layak
28	Bagus	236,250,000.00	44,000,000.00	5.369	Layak
29	Candra	342,900,000.00	66,000,000.00	5.195	Layak
30	Deni	303,750,000.00	62,000,000.00	4.899	Layak

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil uji kelayakan usaha menunjukkan bahwa diperoleh hasil Net B/C ratio yaitu lebih dari 1. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis uji Net B/C ratio dalam penelitian ini dinyatakan layak.

**Tabel 4: Hasil Uji Revenue Cost Ratio**

No.	Nama Pemilik	Total Pendapatan	Total Biaya	R/C	Keterangan
1	Adam	450,000,000.00	32,000,000.00	14.063	Layak/Untung
2	Bima	288,000,000.00	32,000,000.00	9.000	Layak/Untung
3	Cahyo	350,100,000.00	32,000,000.00	10.941	Layak/Untung
4	Dafi	262,800,000.00	32,000,000.00	8.213	Layak/Untung
5	Eko	499,950,000.00	32,000,000.00	15.623	Layak/Untung
6	Faisal	393,300,000.00	32,000,000.00	12.291	Layak/Untung
7	Gilang	372,150,000.00	32,000,000.00	11.630	Layak/Untung
8	Hadi	467,550,000.00	32,000,000.00	14.611	Layak/Untung
9	Irfan	271,800,000.00	32,000,000.00	8.494	Layak/Untung
10	Joko	295,650,000.00	32,000,000.00	9.239	Layak/Untung
11	Kadir	403,650,000.00	32,000,000.00	12.614	Layak/Untung
12	Lutfi	536,400,000.00	32,000,000.00	16.763	Layak/Untung
13	Miko	499,950,000.00	32,000,000.00	15.623	Layak/Untung
14	Nanda	278,100,000.00	32,000,000.00	8.691	Layak/Untung
15	Oki	572,400,000.00	32,000,000.00	17.888	Layak/Untung



No.	Nama Pemilik	Total Pendapatan	Total Biaya	R/C	Keterangan
16	Prabu	466,650,000.00	32,000,000.00	14.583	Layak/Untung
17	Qori	511,650,000.00	32,000,000.00	15.989	Layak/Untung
18	Rizky	279,900,000.00	32,000,000.00	8.747	Layak/Untung
19	Satria	322,200,000.00	32,000,000.00	10.069	Layak/Untung
20	Tito	548,100,000.00	32,000,000.00	17.128	Layak/Untung
21	Umar	239,400,000.00	32,000,000.00	7.481	Layak/Untung
22	Vino	369,000,000.00	32,000,000.00	11.531	Layak/Untung
23	Wahyu	544,500,000.00	32,000,000.00	17.016	Layak/Untung
24	Xavier	340,650,000.00	32,000,000.00	10.645	Layak/Untung
25	Yogi	353,250,000.00	32,000,000.00	11.039	Layak/Untung
26	Zaid	329,400,000.00	32,000,000.00	10.294	Layak/Untung
27	Aditya	256,500,000.00	32,000,000.00	8.016	Layak/Untung
28	Bagus	236,250,000.00	32,000,000.00	7.383	Layak/Untung
29	Candra	342,900,000.00	32,000,000.00	10.716	Layak/Untung
30	Deni	303,750,000.00	32,000,000.00	9.492	Layak/Untung

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil uji kelayakan usaha menunjukkan bahwa diperoleh hasil *revenue cost ratio* yaitu lebih dari 1. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis *revenue cost ratio* dalam penelitian ini dinyatakan layak/untung maksimum maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

**Tabel 5: Hasil Uji Payback Period**

No.	Nama Pemilik	Nilai Investasi	Tahun	Procces	Payback
1	Adam	1,000,000,000.00	10	158,000,000.00	0.633
2	Bima	640,000,000.00	10	225,000,000.00	0.284
3	Cahyo	778,000,000.00	10	188,000,000.00	0.414
4	Dafi	584,000,000.00	10	198,000,000.00	0.295
5	Eko	1,111,000,000.00	10	241,000,000.00	0.461
6	Faisal	874,000,000.00	10	153,000,000.00	0.571

No.	Nama Pemilik	Nilai Investasi	Tahun	Procces	Payback
7	Gilang	827,000,000.00	10	116,000,000.00	0.713
8	Hadi	1,039,000,000.00	10	189,000,000.00	0.550
9	Irfan	604,000,000.00	10	182,000,000.00	0.332
10	Joko	657,000,000.00	10	248,000,000.00	0.265
11	Kadir	897,000,000.00	10	233,000,000.00	0.385
12	Lutfi	1,192,000,000.00	10	162,000,000.00	0.736
13	Miko	1,111,000,000.00	10	133,000,000.00	0.835
14	Nanda	618,000,000.00	10	175,000,000.00	0.353
15	Oki	1,272,000,000.00	10	213,000,000.00	0.597
16	Prabu	1,037,000,000.00	10	168,000,000.00	0.617
17	Qori	1,137,000,000.00	10	205,000,000.00	0.555
18	Rizky	622,000,000.00	10	228,000,000.00	0.273
19	Satria	716,000,000.00	10	140,000,000.00	0.511
20	Tito	1,218,000,000.00	10	232,000,000.00	0.525
21	Umar	532,000,000.00	10	253,000,000.00	0.210
22	Vino	820,000,000.00	10	154,000,000.00	0.532
23	Wahyu	1,210,000,000.00	10	224,000,000.00	0.540
24	Xavier	757,000,000.00	10	179,000,000.00	0.423
25	Yogi	785,000,000.00	10	275,000,000.00	0.285
26	Zaid	732,000,000.00	10	141,000,000.00	0.519
27	Aditya	570,000,000.00	10	235,000,000.00	0.243
28	Bagus	525,000,000.00	10	120,000,000.00	0.438
29	Candra	762,000,000.00	10	220,000,000.00	0.346
30	Deni	675,000,000.00	10	154,000,000.00	0.438
<b>Rata-Rata</b>		843,400,000.00	10.00	191,400,000.00	0.46

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 10 menunjukkan jika rata-rata *payback period* di 0,46 atau 46%. Yang artinya kurang dari 5 tahun, para peternak sarang burung walet di Kabupaten Sumbawa sudah balik bodal sebelum menginjak usaha di 5 tahun.

**Tabel 6: Hasil Uji Break Even Point (BEP)**

No.	Nama Pemilik	Harga Per (Kg)	Biaya Variabel	Biaya Tetap Total	BEP Unit (Kg)	BEP Harga (Rp)
1	Adam	7,500,000.00	1,000,000.00	37,000,000.00	5.69	42,692,307.69
2	Bima	9,600,000.00	3,000,000.00	18,000,000.00	2.73	26,181,818.18
3	Cahyo	10,200,000.00	1,700,000.00	51,000,000.00	6.00	61,200,000.00
4	Dafi	10,200,000.00	2,100,000.00	26,000,000.00	3.21	32,740,740.74
5	Eko	10,500,000.00	3,400,000.00	15,000,000.00	2.11	22,183,098.59
6	Faisal	8,900,000.00	5,400,000.00	60,000,000.00	17.14	152,571,428.57
7	Gilang	9,400,000.00	1,200,000.00	24,000,000.00	2.93	27,512,195.12
8	Hadi	7,600,000.00	1,400,000.00	38,000,000.00	6.13	46,580,645.16
9	Irfan	11,400,000.00	2,300,000.00	43,000,000.00	4.73	53,868,131.87
10	Joko	8,700,000.00	3,000,000.00	27,000,000.00	4.74	41,210,526.32
11	Kadir	10,900,000.00	1,000,000.00	35,000,000.00	3.54	38,535,353.54
12	Lutfi	9,800,000.00	3,700,000.00	47,000,000.00	7.70	75,508,196.72
13	Miko	9,400,000.00	3,200,000.00	48,000,000.00	7.74	72,774,193.55
14	Nanda	8,000,000.00	2,600,000.00	13,000,000.00	2.41	19,259,259.26
15	Oki	10,000,000.00	4,600,000.00	24,000,000.00	4.44	44,444,444.44
16	Prabu	10,000,000.00	3,100,000.00	29,000,000.00	4.20	42,028,985.51
17	Qori	9,600,000.00	3,900,000.00	32,000,000.00	5.61	53,894,736.84
18	Rizky	11,500,000.00	4,900,000.00	12,000,000.00	1.82	20,909,090.91
19	Satria	11,200,000.00	4,500,000.00	59,000,000.00	8.81	98,626,865.67
20	Tito	10,800,000.00	9,000,000.00	56,000,000.00	31.11	336,000,000.00
21	Umar	10,000,000.00	5,000,000.00	54,000,000.00	10.80	108,000,000.00
22	Vino	11,000,000.00	1,200,000.00	50,000,000.00	5.10	56,122,448.98

No.	Nama Pemilik	Harga Per (Kg)	Biaya Variabel	Biaya Tetap Total	BEP Unit (Kg)	BEP Harga (Rp)
23	Wahyu	7,900,000.00	5,400,000.00	39,000,000.00	15.60	123,240,000.00
24	Xavier	10,300,000.00	1,400,000.00	27,000,000.00	3.03	31,247,191.01
25	Yogi	8,000,000.00	3,500,000.00	38,000,000.00	8.44	67,555,555.56
26	Zaid	11,300,000.00	1,500,000.00	26,000,000.00	2.65	29,979,591.84
27	Aditya	8,900,000.00	2,800,000.00	57,000,000.00	9.34	83,163,934.43
28	Bagus	7,700,000.00	2,700,000.00	55,000,000.00	11.00	84,700,000.00
29	Candra	8,800,000.00	1,100,000.00	35,000,000.00	4.55	40,000,000.00
30	Deni	10,100,000.00	2,500,000.00	59,000,000.00	7.76	78,407,894.74
<b>Rata-Rata</b>		9,640,000.00	3,070,000.00	37,800,000.00	7.04	67,037,954.51

Sumber: Data Primer diolah, 2023

*Break Even Point* (BEP) ialah cara yang dilakukan untuk mengetahui banyaknya jumlah produk yang harus dicapai untuk melampaui titik impas atau harga *break even point* adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan yang dimana jumlah pendapatan sama dengan biaya produksi, kondisi dimana perusahaan di dalam operasionalnya tidak mengalami untung ataupun rugi. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui posisi BEP sehingga bisa menetapkan harga yang tidak sampai merugikan perusahaan tersebut. Analisis *break even point* dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil dari penjualan sama dengan jumlah dari semua biaya variabel dan biaya tetapnya (Widanta dan Sukadana, 2021). Berdasarkan hasil Tabel 11 menunjukkan jika rata-rata, harga jual per kg sebesar Rp. 9.640.000 dengan Biaya Variabel dari 30 responden sebesar Rp. 3.070.000 dan biaya tetap memiliki rata-rata sebesar Rp. 37.800.000. Dari nilai harga jual, biaya variabel dan biaya tetap dari 30 peternak sarang burung walet di Kecamatan Sumbawa memiliki nilai BEP sebanyak 7,04 kg dengan pendapatan perbulan di Rp. 67.037.954.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan jika nilai NPV yang dihasilkan dari nilai present value positif yang berarti layak karena lebih besar dari 0. nilai Net B/C yang diperoleh yaitu memiliki rata-rata 5.714 yang berarti bahwa setiap pengeluaran usaha Rp 1 maka akan menghasilkan keuntungan Rp. 5.71 hal ini menunjukkan usaha layak untuk dikerjakan karena Net

B/C > 1. nilai Gross B/C pada penelitian ini yaitu diatas 1, maka peternak sarang burung walet di kecamatan Sumbawa layak untuk dijalankan. nilai *payback period* yang diperoleh dari penghitungan yaitu nilai rata-rata, harga jual per kg sebesar Rp. 9.640.000 dengan biaya variabel dari 30 responden sebesar Rp. 3.070.000 dan biaya tetap memiliki rata-rata sebesar Rp. 37.800.000. Dari nilai harga jual, biaya variabel dan biaya tetap dari 30 peternak sarang burung walet di Kecamatan Sumbawa memiliki nilai BEP sebanyak 7,04 kg dengan pendapatan perbulan di Rp. 67.037.954.

## REFERENSI

- Amiza MA, Sai JY, Norizah MS. 2014. Optimization of Enzymatic Hydrolysis Conditions on Angiotensin Converting Enzyme (ACE) Inhibitory Activity from Edible Bird's Nest. *International Conference on Food Innovation. Bangkok, Thailand.*
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adiatma, S. K. 2015. *Analisis Pengaruh Penyambungan Distributed Generation Pada Rugirugi Daya Saluran Distribusi.* Malang: Universitas Brawijaya
- Amir, Abadi Jusuf dan Rudi, M Tambunan. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi.* Jilid Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah, Taufik. (2003). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi.* Jakarta: LP3ES.
- Anthony, Peter, and Richard. 2012. The Impact of Macroeconomic Variabels on Non-Oil Exports Performance in Nigeria, 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Babji AS, Nurfatih MH, Syarmila EIK, Masitah M. 2015. Secrets of Edible Bird's Nest. *UTAR Agriculture Science Journal*
- Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. 2022. *Pendapatan Asli Daerah, Penerimaan Pajak dan Jumlah Ekspor Sarang Burung Walet di Kabupaten Sumbawa Periode 2018 – 2022.* Sumbawa
- Chen, Y.S., Lin, M.J.J. and Chang, C.H. (2009), "The positive effects of relationship learning and absorptive capacity on innovation performance and competitive advantage in industrial markets", *Industrial Marketing Management.*
- Chua LS, Zukefli SN. 2016. A Comprehensive Review on Edible Bird's Nests and Swiftlet Farming. *Journal of Integrative Medicine*

- Chua KH, Lee TH, Nagandran K, Yahaya NHM, Lee CT, Tjih ETT, Aziz RA. 2013. Edible Bird's nest extract as a chondro-protective agent for human chondrocytes isolated from osteoarthritic knee: in vitro study. *BMC complementary and alternative medicine*
- Chantler P, Driessens G. 2002. *Swifts: A Guide to the Swifts & Treeswifts of the World, 2nd ed. A&C Black. Edinburgh*
- Dahlan Ummi K. 2021. Potensi Bisnis Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Pekkabata Kabupaten Pinrang. Universitas Negeri Makassar: *Jurnal*
- David Ricardo. 1817. *Principles Of Political Economy And Taxation*
- David G, Colling et all. 2019. *Human Resource Management. P.2. Routledge*
- Daskaya-Dikmen C, Yucetepe A, Karbancioglu-Guler F, Daskaya H, Ozcelik B. 2017. *Angiotensin-Converting Enzyme (Ace)-inhibitory Peptides from Plants. Nutrition*
- Endah Saptutyningasih dan Esty Setyaningrum. (2019). *Penelitian kuantitatif Metode dan Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Elicia TYM, Nurfatih MH, Farahniza Z, Norhasidah S, Syarmila EIK, Babji AS. 2014. *Effect of Enzymatic Hydrolysis on the Antioxidant Activity of Edible Bird Nest*. 16th Food Innovation Asia Conference. Bangkok, Thailand
- Fitryani, V., Sumbawati, N. K., Perbankan, K., & Samawa, U. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Komoditas Jagung Di Kawasan Pedesaan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, *16(1)*, 54–63. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/521-Article Text-1495-1-10-20220118.pdf
- Franky S. K. 2020. Aspek Hukum Perlindungan Lingkungan Hidup Dari Kegiatan Pemeliharaan Burung Walet Di Atas Ruko (Rumah Toko) Di Pasar Sungai Durian Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Universitas Atmajaya Yogyakarta: *Skripsi*
- Widanta, A. A. B. P., & Sukadana, I. W. (2022). Perilaku Dan Penetapan Harga Industri Rafting Di Sungai Telaga Waja Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 350.